

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan gerak benda siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan Seminar Proposal pada tanggal 20 Maret 2015 yang diikuti oleh 3 mahasiswa dari prodi PGMI, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian ke KAJUR (Kantor Jurusan) dengan persetujuan pembimbing. Namun surat izin tersebut tidak kunjung keluar, sehingga peneliti harus mengkonfirmasi kembali dengan dosen pembimbing yang meminta agar surat penelitian segera di urus dan dilakukan penelitian.

Pada hari Jum'at tanggal 27 Maret 2015 surat penelitian telah selesai di buat oleh KAJUR, kemudian pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut ke MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Setibanya di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung peneliti diterima dengan baik oleh salah satu guru dan kepala sekolah di madrasah tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta

izin dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Pada hari itu juga, peneliti menyerahkan Surat Izin Penelitian kepada ibu kepala madrasah. Menanggapi Surat Penelitian dari peneliti, Kepala Madrasah memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kepala Madrasah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Setelah Kepala Madrasah memberikan ijin, peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran ipa kelas III yaitu Ibu.Zumro'al Ada'i.

Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan Beliau untuk rencana pembelajaran yang akan diterapkan peneliti. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti sekaligus memberi tahu bagaimana kondisi kelas jika beliau ajar dan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar. Ini menjadi informasi penting bagi peneliti sebagai langkah awal sebelum tindakan.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran IPA kelas III pada tanggal 30 Maret 2015 bertempat diruang kantor.

- P : Menurut Ibu, apakah murid-murid senang dengan pelajaran IPA?
- G : Menurut saya, murid-murid disini relative senang dengan pelajaran IPA
- P : Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA ?
- G : Secara umum, siswa kelas III ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran bu. Dalam proses pembelajaran siswa

banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Ada yang jahil dengan temannya, selain itu juga ada yang bermain sendiri.

P : Metode apakah yang telah Ibu terapkan dalam proses pembelajaran selama ini?

G : Metode Ceramah

P : Dalam pembelajaran IPA, pernahkah Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ?

G : Belum pernah bu. Biasanya dalam pembelajaran IPA saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal buku paket.

P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?

G : Kalau media kadang-kadang bu, tergantung dengan materi apa yang akan saya sampaikan, dan jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket.

P : Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas III ?

G : Untuk prestasi belajar IPA rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu ≥ 70

P : Bagaimana dengan materi gerak benda pak, adakah kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut ?

G : Iya bu ada, siswa kurang memahami perbedaan antara gerak menggelinding dengan gerak berputar, selain itu juga gerak jatuh dengan gerak mengalir. Karena kebetulan pada materi itu saya tidak bisa menerangkan dikarenakan saya mendapat tugas untuk ke dinas pendidikan.

P : Bagaimana Ibu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan?

G : Saya memakai evaluasi bentuk tulis dan lisan

P : Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah ibu melakukan evaluasi tersebut?

G : Setelah saya adakan evaluasi lumayan banyak yang sudah mendapat nilai di atas KKM bu.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas III

Selanjutnya peneliti kembali ke ruang kepala sekolah untuk menemui kepala Madrasah. Peneliti menemui kepala Madrasah dengan tujuan minta izin dan menyampaikan untuk melakukan penelitian yang dimulai pada tanggal 7 April 2015. Tetapi kepala Madrasah tidak mengizinkan dikarenakan pada tanggal itu MI Thoriqul Huda Kromasan telah melaksanakan Tri Out untuk kelas VI. Kepala Madrasah memberi peneliti jadwal yang cocok untuk melakukan penelitian sekitar tanggal akhir bulan April yaitu dimulai tanggal 27. Karena untuk tanggal sebelumnya itu MI mengadakan acara peringatan hari kartini, kemudian melaksanakan ujian Madrasah, sehingga untuk kelas I-VI belajar dirumah. Peneliti juga melakukan observasi awal dengan pengamatan langsung. Hasil observasi awal ini, diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas III masih bersifat konvensional. Guru aktif menjelaskan materi dan memberikan contoh serta latihan-latihan sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Di dalam kelas siswa pun terlihat pasif dan diam saat diberikan pertanyaan dari guru. Bahkan siswa terlihat tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Selang 1 minggu, peneliti kembali berkunjung ke MI Kromasan tepatnya pada hari Sabtu 18 April 2015. Peneliti menemui guru mata pelajaran IPA untuk berkonsultasi instrument soal yang telah di disetujui oleh dosen pembimbing dan meminta data yang berkaitan dengan kelas III yang berupa presentasi, nilai dan jadwal pelajaran. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui, jumlah siswa kelas III adalah sebanyak

28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pada pertemuan itu beliau juga mengatakan bahwa di madrasah tersebut belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas khususnya dibidang IPA.

Adapun jadwal pelajaran IPA di kelas III adalah pada hari Selasa jam ke 1-2 atau pukul 08.00-09.10 WIB (35 menit per jam pelajaran), Rabu jam ke 7 atau pukul 11.10-11.45 WIB (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sebaya sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 Siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari satu tindakan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan Guru mata pelajaran IPA kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Sabtu 25 April 2015 pukul 08.45 s/d 09.20 WIB, dan tes dilaksanakan hanya 30 menit.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015. Tes awal tersebut diikuti oleh 28 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 soal essay. Berdasarkan skor tes

awal, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal materi gerak benda sudah mereka dapatkan sebelumnya. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,8 Hasil analisis skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test*

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1.	Andi	L	85	Tuntas
2.	Angga	L	85	Tuntas
3.	Aulia	P	85	Tuntas
4.	Aurelia	P	72,5	Tuntas
5.	Emylia	P	95	Tuntas
6.	Hendrik	L	85	Tuntas
7.	Indri	P	85	Tuntas
8.	Irma	P	75	Tuntas
9.	Mar atun	P	70	Tuntas
10.	Haidar	L	85	Tuntas
11.	Rendy	L	62,5	Tidak Tuntas
12.	Rio	L	57,5	Tidak Tuntas
13.	Nabila	P	45	Tidak Tuntas
14.	Nada	P	72,5	Tuntas
15.	Nadya	P	65	Tidak Tuntas
16.	Amalia	P	65	Tidak Tuntas
17.	Risna	P	65	Tidak Tuntas
18.	Risky	L	55	Tidak Tuntas
19.	Saif	L	55	Tidak Tuntas
20.	Selviana	P	52,5	Tidak Tuntas
21.	Senndy	L	52,5	Tidak Tuntas
22.	Yoga	L	65	Tidak Tuntas
23.	Zahin	L	80	Tuntas
24.	Hylmi	L	72,5	Tuntas
25.	Ferdinand	L	77,5	Tuntas
26.	Tri shola	L	62,5	Tidak Tuntas
27.	Amanda	P	72,5	Tuntas
28.	Mawadah	P	55	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1955	
Rata-rata			69,8	
Jumlah skor maksimal			2800	
KKM ≥ 70				
N < KKM				13
N \geq KKM				15

Gambar 4.1 Kegiatan Saat *Pre Test* Berlangsung



Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 28 siswa kelas III MI Kromasan Tulungagung yang mengikuti tes, 13 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 15 siswa.

$$\text{Persentase ketuntasan} : P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{15}{28} \times 100\% \\ &= 53,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 69,8 dan persentase ketuntasan belajar 53,5%. Sehingga hasil dari *pre test* kurang dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

investigasi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok dan pelaksanaan *post test* 1 dilakukan pada pertemuan kedua. Adapun materi yang akan diajarkan adalah gerak benda. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar *post test* 1.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan guru ipa kelas III mengenai pelaksanaan tindakan.

- e. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015 dilaksanakan pada pukul 08.20 s/d 09.40 WIB, di MI Kromasan, Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan siswa, peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Anak-anak, pernahkah kalian bermain sepak bola untuk yang cowok, dan bermain bola bekel untuk yang cewek ?

S : Pernah buu.. (secara serempak mereka menjawab).

P: Siapa yang tau gerakan apakah yang terjadi pada kedua bola tersebut ?

S : (salah 1 siswa mengacungkan tangan dan menjawab), menggelinding dan memantul buuuu...

Gambar 4.2 Kegiatan Saat Penjelasan Materi



Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan bantuan media nyata. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu gerak benda. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 28, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 8 siswa, kecuali kelompok satu beranggotakan 4 orang.

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Andi	P
	Amanda	P
	Ba'i	L
	Aurel	P
	Nadya	P
	Saip	L
	Ferdinand	L
	Rendi	L
2	Angga	L
	Aulia	P
	Hendrik	L
	Emylia	P
	Haidar	L
	Indri	P
	Irma	P
	Rendy	L
3	Mar Atun	P
	Rio	L
	Nabila	P
	Risky	L
	Senndy	L
	Nada	P
	Yoga	L
	Selviana	P
4	Mawadah	P
	Hylmi	L
	Zahin	L
	Akbar	L

Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi gerak benda dan peneliti membagi lembar kerja permasalahan pada masing-masing kelompok. Setelah peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberi media kepada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti memberi contoh cara menggunakan media tersebut, peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Gambar 4.3 Kegiatan Siswa Saat Berdiskusi



Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat

menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

S : Buu, menjawabnya apa harus di tulis di lembar kerja siswa ?.

P : Iya, kalian harus menjawab pertanyaan itu di lembar kerja siswa yang sudah ibu siapkan.

S : Bolehkah kita menggunakan (media yang digunakan), sambil bermain buu ..?.

P : Boleh-boleh saja, asalkan tugas yang sudah ibu berikan itu selesai dikerjakan.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Setelah semua tugas selesai, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

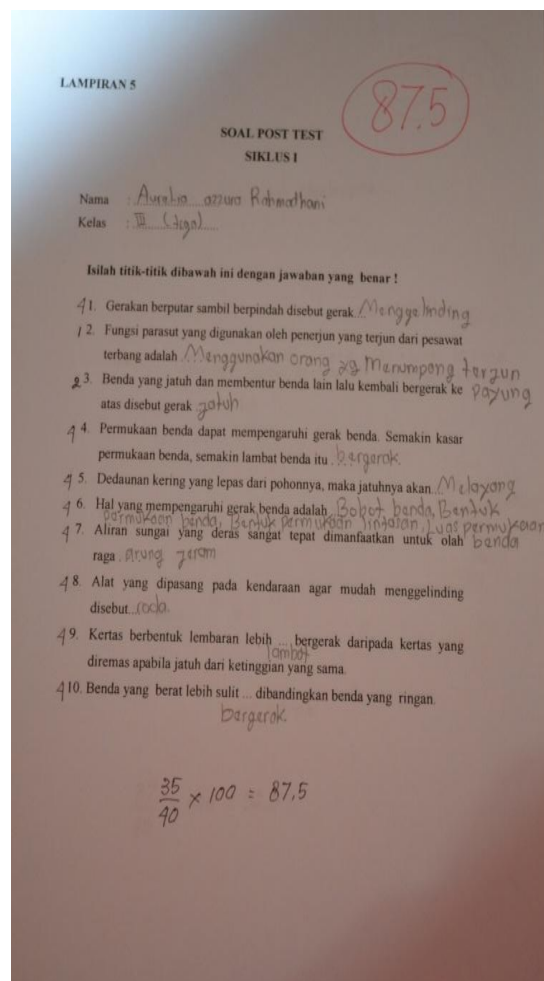
Gambar 4.4 Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Kerjanya.



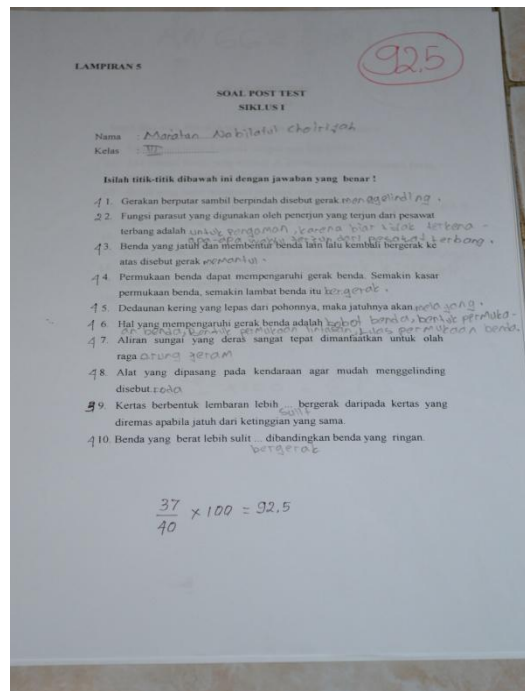
Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal *post test* pada siswa. Pada *post test* siklus 1 ini peneliti memberikan 10 soal essay sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus I yang diambil dari nilai 3 anak:

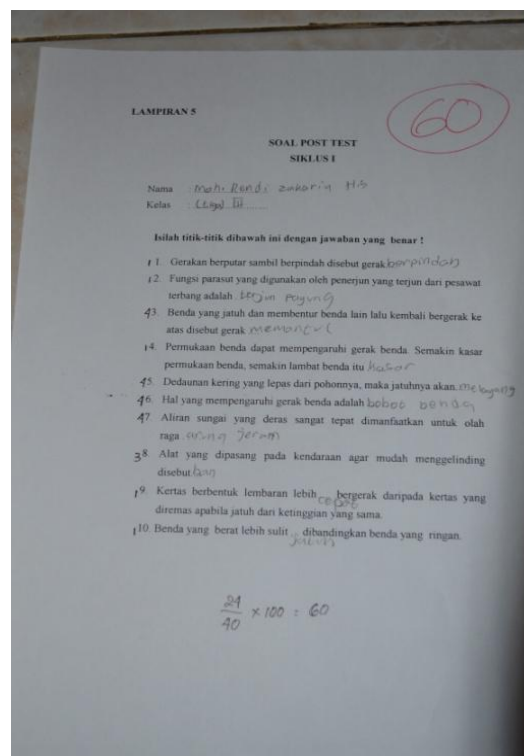
Gambar 4.5 Hasil Jawaban Post Test Siklus I



Gambar 4.5 Hasil Jawaban Post Test Siklus I



Gambar 4.5 Hasil Jawaban Post Test Siklus I



Adapun hasil *post test* IPA pokok bahasan Gerak Benda kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Skor Siswa Post Test Siklus I

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	Andi	L	87,5	Tuntas
2	Angga	L	82,5	Tuntas
3	Aulia	P	80	Tuntas
4	Aurelia	P	87,5	Tuntas
5	Emylia	P	95	Tuntas
6	Hendrik	L	65	Tidak Tuntas
7	Indri	P	90	Tuntas
8	Irma	P	70	Tuntas
9	Mar atun	P	92,5	Tuntas
10	Haidar	L	90	Tuntas
11	Rendy	L	60	Tidak Tuntas
12	Rio	L	27,5	Tidak Tuntas
13	Nabila	P	40	Tidak Tuntas
14	Nada	P	87,5	Tuntas
15	Nadya	P	85	Tuntas
16	Amalia	P	67,5	Tidak Tuntas
17	Risna	P	82,5	Tuntas
18	Risky	L	57,5	Tidak Tuntas
19	Saif	L	77,5	Tuntas
20	Selviana	P	82,5	Tuntas
21	Senndy	L	45	Tidak Tuntas
22	Yoga	L	77	Tuntas
23	Zahin	L	77,5	Tuntas
24	Hylmi	L	85	Tuntas
25	Ferdinand	L	67,5	Tidak Tuntas
26	Tri shola	L	90	Tuntas
27	Amanda	P	82,5	Tuntas
28	Mawadah	P	67	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			2099	
Rata-rata			74,9	
Jumlah skor maksimal			2800	
KKM \geq 70				
N < KKM				9
N \geq KKM				19

Gambar 4.6 Kegiatan Saat Siswa Mengerjakan Soal *Post Test* Siklus I



Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 1 dalam tabel di atas tergambar bahwa dari 28 siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yang mengikuti tes, 9 siswa atau 32,1% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 atau di atas 70 sebanyak 19 siswa atau hanya 67,8%.

Dari tabel hasil *post test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 9 siswa dan 19 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada *post test* siklus 1 adalah sebesar 74,9 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 67,8%. Hasil dari *post test* siklus 1 mengalami

peningkatan dari 53,5% pada test awal atau *pre test* menjadi 67,8% pada *post test* di siklus 1.

c) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Memberikan motivasi belajar	5	Semua
	Membentuk kelompok	3	a, c
	Menjelaskan tugas	4	a, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c
Inti	Melakukan evaluasi	4	A, b, d
	Mengakhiri pembelajaran	3	a, b, d
Jumlah		33	

Berdasarkan tabel pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat maka pedoman observasi bagi guru, skor yang diperoleh

adalah 25 dan skor maksimal adalah 30. Sedangkan untuk mencari prosentase skor dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{25}{30} \times 100\% = 83,3\%$?

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sementara itu berikut hasil pemantauan aktifitas peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, c, d
	Memahami lembar kerja	5	Semua

Inti	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b, d, e
	Melaksanakan tes evaluasi	4	A, b, c
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	3	B, d
	Jumlah	37	

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Selain teman sejawat mengamati kegiatan peneliti, teman sejawat juga mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, skor yang diperoleh siswa adalah 33 dan skor maksimum adalah 40. Untuk mencari prosentase skor dapat menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

a. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Susana masih gaduh saat siswa sedang melakukan kerja kelompok.
- b. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- c. Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- d. Masih banyak siswa yang diam ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi gerak benda.
- e. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

d) Refleksi Siklus 1

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus 1. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi, catatan lapangan dan *post test* 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 69,8 meningkat menjadi 75,5. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 53,5%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
3. Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis investigasi kelompok dalam pembelajaran ipa.
2. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam lembar kerja kelompok.
3. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok
2. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.

Sehingga, mereka yang pasif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok bagaimana penyelesain masalah dalam lembar kerja kelompok.

3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Tabel 4.7 Masalah dan Rencana Tindakan

Masalah Siklus I	Rencana Tindakan
a. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran IPA. b. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif. c. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. d. Peneliti masih kurang menguasai dalam pembentukan kelompok sebelum model pembelajaran dilaksanakan.	a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar kelompok. b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki. d) Peneliti berusaha berdiskusi kepada guru dalam pembentukan kelompok heterogen.

Dari tabel di atas, maka secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar ipa siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test 2*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah gerak benda. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa sebagai lembar *post test 2*.
- 4) Melaksanakan koordinasi dengan guru ipa kelas III mengenai pelaksanaan tindakan.
- 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan model pembelajaran investigasi kelompok. Nampak juga siswa masih bingung,

serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi memahami berbagai gerak benda. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada jenis soal materi penjumlahan berpenyebut sama hampir 100% siswa menjawab dengan benar, sedangkan pada jenis soal materi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda hanya 20% siswa menjawab dengan benar.

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran investigasi kelompok. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Seperti halnya pertemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu gerak benda. Kemudian peneliti meminta siswanya untuk duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Gambar 4.7 Kegiatan Siswa Berdiskusi



Setelah itu, peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberi media percobaan kepada masing-masing kelompok.

Peneliti kemudian mengingatkan siswanya agar turut aktif menyelesaikan tugas kelompok. Ketika siswa asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Gambar 4.8 Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Kerja



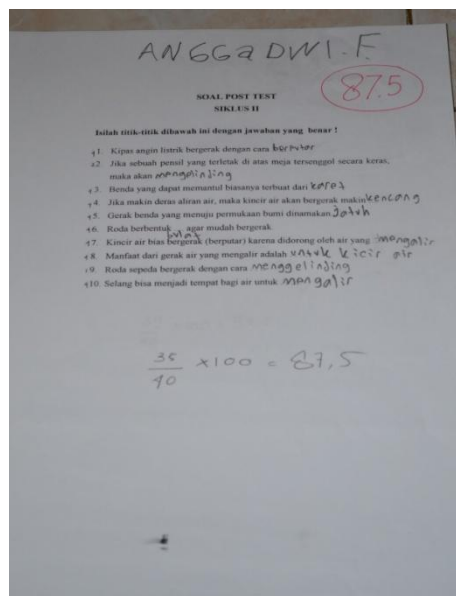
Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa sesuai kesepakatan yang telah dibuat dengan guru jika setiap siklus akan diadakan ujian *post test*, maka sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberikan ujian *post test* untuk melihat kemampuan siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

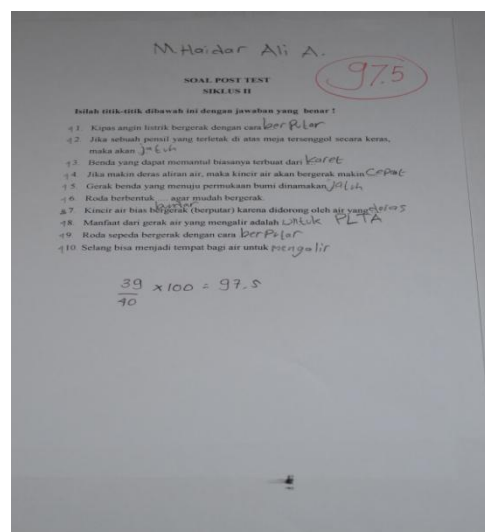
Pada *post test* siklus II ini peneliti memberikan 10 buah soal essay.

Berikut ini merupakan hasil jawaban *post test* siklus I yang diambil dari nilai 3 anak:

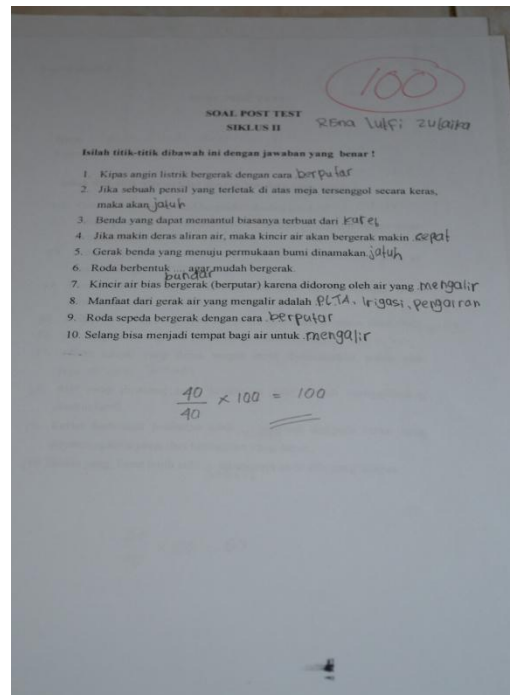
Gambar 4.9 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus II



Gambar 4.11 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus II



Gambar 4.11 Hasil Jawaban *Post Test* Siklus II



Kegiatan penutup pada pertemuan ini guru (peneliti) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan *post test II*. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Hasil Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 1 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti serta semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan tabel pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat sebagai pengamat bertugas mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh peneliti adalah 55 dan skor maksimal adalah 65. Dari hasil pengamatan dari teman sejawat atau pengamat II diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Diskriptor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian	4	A, b, c
	Menyampaikan tujuan	4	A, b, c
	Memberikan motivasi belajar	3	a, b, c
	Membentuk kelompok	5	Semua
	Menjelaskan tugas	4	A, b, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	Membantu peserta didik memahami skenario pembelajaran	4	a, b, c
	Pembelajaran dengan model kooperatif	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan kelompok	5	Semua
	Membantu kelancaran kegiatan kelompok	3	b, c
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Merespon kegiatan belajar kelompok	3	B, d
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua
Jumlah		55	

Untuk mencari prosentase skor dapat menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase skor} = \frac{R}{N} \times 100$$

Jadi, prosentase skor yang diperoleh guru/peneliti adalah sebagai berikut :

$$\frac{55}{65} \times 100 = 85\%$$

Prosentase skor dari kegiatan peneliti adalah 85%. Artinya, kegiatan peneliti tergolong baik berdasarkan tabel 4.3.

Untuk hasil dari kegiatan siswa menurut teman sejawat dengan skor adalah 42 dan skor maksimum adalah 50, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase skor} = \frac{R}{N} \times 100$$

Jadi, prosentase skor yang diperoleh guru/peneliti adalah sebagai berikut :

$$\frac{42}{50} \times 100 = 84\%$$

Prosentase skor dari kegiatan peneliti adalah 84%. Artinya, kegiatan peneliti tergolong baik.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat didapatkan taraf keberhasilan tindakan adalah baik. Artinya, dalam pembelajaran siklus 2 ini, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ditambah lagi dengan penerapan metode investigasi kelompok ini yang membuat siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran pada siklus 2 ini.

a. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- b. Siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi.
- c. Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik
- d. Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi,

e. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurang siswa yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 4 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015 pukul 09.40 (Jam istirahat) di ruang kelas III. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode/ inisial HDR, NDA, AND dan NBL.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
P: "Selamat pagi anak-anak, buat ngisi waktu istirahat sambil maem jajan duduk sini bentar ya."	Haidar : "Pagi juga buu."
	Nadya : "Pagi buu"(sambil makan jajan)
	Nabila : "Pagi bu."
	Andi : "Pagi buu." (sambil lari-larian)
P: "Bu Laily mau Tanya boleh to?, pertanyaan ini ndak mempengaruhi nilai, jadi jangan takut tuk menjawabnya."	Haidar: "Oke, buu"
	Nadya: "Iya buu."
	Nabila:"Iya buu, pertanyaannya apa bu?."
	Andi: "iya buu."
P: "Apakah kalian pernah belajar dengan metode investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) sebelumnya?."	Haidar : "Belum pernah sama sekali buu."
	Nadya : "Belum buu, biasanya cuma dijelaskan terus di suruh mengerjakan buku paket."
	Nab & Andi : "Belum pernah buu"
P: "Apakah kalian senang belajar dengan metode pembelajaran investigasi kelompok (<i>group investigation</i>)?, Alasannya apa jika kalian senang?"	Haidar : "Senang buu, karena saya bisa mengerjakan bareng teman ditambah seru buu".
	Nadya : "Senang buu bisa mengerjakan soal bersama-sama "
	Nabila : "Senang bu, karena saya belajar sambil bisa bermain."
	Andi : "Senang buu, karena jika saya tidak bisa ada teman dan bu laily yang mau membantu."

P: “Bagaimana pendapat kamu jika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok ?”	Haidar : “Menyenangkan Buu, saya jadi mudah memahami materi dan semakin senang dengan pelajaran ipa.”
	Nadya : “Bagus buu, saya suka dengan model pembelajaran seperti ini. Saya jadi tidak merasa bosan jika diajar ipa.”
	Nabila : “ Pendapatku senang, karena aku belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi.
	Andi : “Bagus buu. Saya jadi bisa mengerjakan matematika tanpa mencontek teman.”
P: “Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam mengerjakan LKS dan soal <i>post test</i> ?”	Haidar : “Tidak buu, karena dikerjakan bareng-bareng ditambah ada medianya saya dan kawan-kawan tidak mengalami kesulitan”.
	Nadya: “Tidak buu, saya ingin diberi soal lagi seperti itu.”(sambil senyum-senyum)
	Andi : “Tidak, aku memahami pertanyaan yang ada pada soal.
	Nabila : “Tidak buu.”
P: “Apakah kalian lebih memahami materi gerak benda dengan penerapan metode investigasi kelompok (<i>group investigation</i>) dalam proses pembelajaran?”	Haidar : “Iya buu, saya lebih memahami materi dengan penjumlahan bilangan pecahan.”
	Nadya: “Iya buu, saya menjadi lebih faham.”
	Nabila : “ Iya.”
	Andi: “Iya buu, saya juga lebih faham.”
P: “Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya!”	Semua : “Iya Buu, sama-sama”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok, karena dengan model pembelajaran ini para siswa menjadi lebih cepat mengerti, apalagi didukung dengan adanya media percobaan yang membantu siswa memahami konsep tentang gerak benda.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

c. Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran investigasi kelompok maka dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar		Ket.
				Ya	Tidak	
1.	Andi	L	75	√		
2.	Angga	L	87,5	√		
3.	Aulia	P	100	√		
4.	Aurelia	P	77,5	√		
5.	Emylia	P	90	√		
6.	Hendrik	L	77,5	√		
7.	Indri	P	90	√		
8.	Irma	P	82,5	√		
9.	Mar atun	P	95	√		
10.	Haidar	L	97,5	√		
11.	Rendy	L	75	√		
12.	Rio	L	60		√	
13.	Nabila	P	40		√	
14.	Nada	P	90	√		
15.	Nadya	P	82,5	√		
16.	Amalia	P	90	√		
17.	Risna	P	100	√		
18.	Risky	L	52,5		√	
19.	Saif	L	77,5	√		
20.	Selviana	P	95	√		

Lanjutan.....					
21.	Senndy	L	55	√	
22.	Yoga	L	82,5	√	
23.	Zahin	L	95	√	
24.	Hylmi	L	87,5	√	
25.	Ferdinand	L	90	√	
26.	Tri shola	L	70	√	
27.	Amanda	P	92,5	√	
28.	Mawadah	P	70	√	
Jumlah skor yang diperoleh			2277		
Rata-rata			81,3		
Jumlah skor maksimal			2800		
KKM ≥ 70					
$N < \text{KKM}$					4
$N \geq \text{KKM}$					24

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 81,3. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 74,9.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 24 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dan 4 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Persentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{24}{28} \times 100\% = 81,3\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 81,3%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

1. Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
2. Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
4. Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
2. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan bekerjasama, toleransi, dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang

mengalami kesulitan. Selain itu juga menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga menghargai pendapat teman yang lain.

3. Pembelajaran ipa dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan bantuan media, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
4. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dengan bantuan media juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar.
5. Mengajar dengan cara mengkaitkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari, membuat siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran ipa materi gerak benda, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
6. Dan dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*), prestasi belajar ipa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran ipa siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015, siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 29 april 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran ipa dan fokus penelitian ini pada materi gerak benda kelas III.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Thoriqul Huda, Kromasan, Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gerak Benda Siswa Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung”.

Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada materi gerak benda terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apersepsi, 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 28, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 8 siswa, kecuali kelompok satu beranggotakan 4 orang. 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi gerak benda kemudian peneliti membagi lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok. 3) Peneliti membagikan media untuk percobaan kepada masing-masing kelompok dan menunjukkan cara kerja media tersebut serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. 4) Peneliti membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. 5) Kemudian Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. 6) Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum

jelas. 7) Untuk mengecek pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran investigasi kelompok.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *group investigation* menurut Slevin. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, 2) merencanakan tugas-tugas belajar, 3) melaksanakan investigasi, 4) menyiapkan laporan akhir, 5) mempresentasikan laporan akhir, 6) evaluasi. Namun, di dalam implementasinya pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, setiap kelompok presentasi atas hasil investigasi mereka ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok.

Sebagaimana penelitian terdahulu, model pembelajaran ini memberikan kontribusi pada pembelajaran ipa. Meski dengan model pembelajaran yang berbeda penggunaan media dalam proses pembelajaran siswa menjadi terbantu memahami materi gerak benda.

Implementasi model pembelajaran investigasi kelompok dengan bantuan media pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar.

2. Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gerak Benda Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

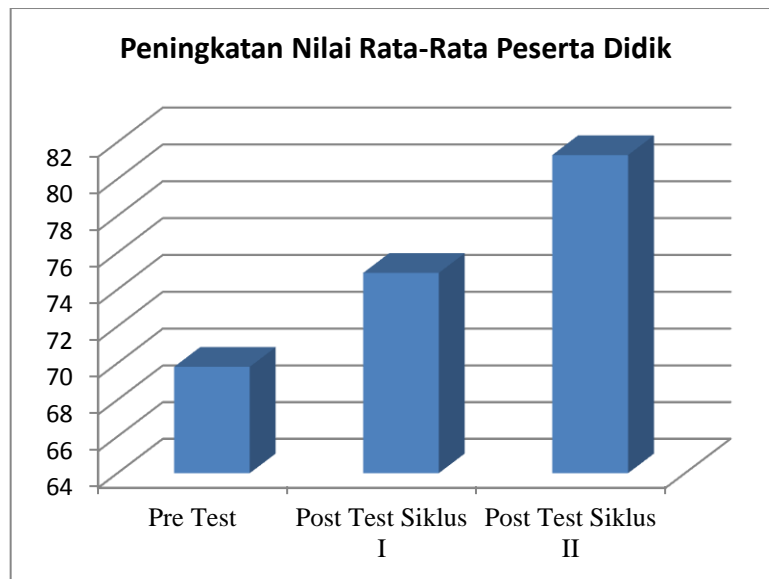
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai			Keterangan
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test 1</i>	<i>Post Test 2</i>	
1.	Andi	L	85	87,5	75	Turun
2.	Angga	L	85	82,5	87,5	Meningkat
3.	Aulia	P	85	80	100	Meningkat
4.	Aurelia	P	72,5	87,5	77,5	Turun
5.	Emylia	P	95	95	90	Turun
6.	Hendrik	L	85	65	77,5	Meningkat
7.	Indri	P	85	90	90	Tetap
8.	Irma	P	75	70	82,5	Meningkat

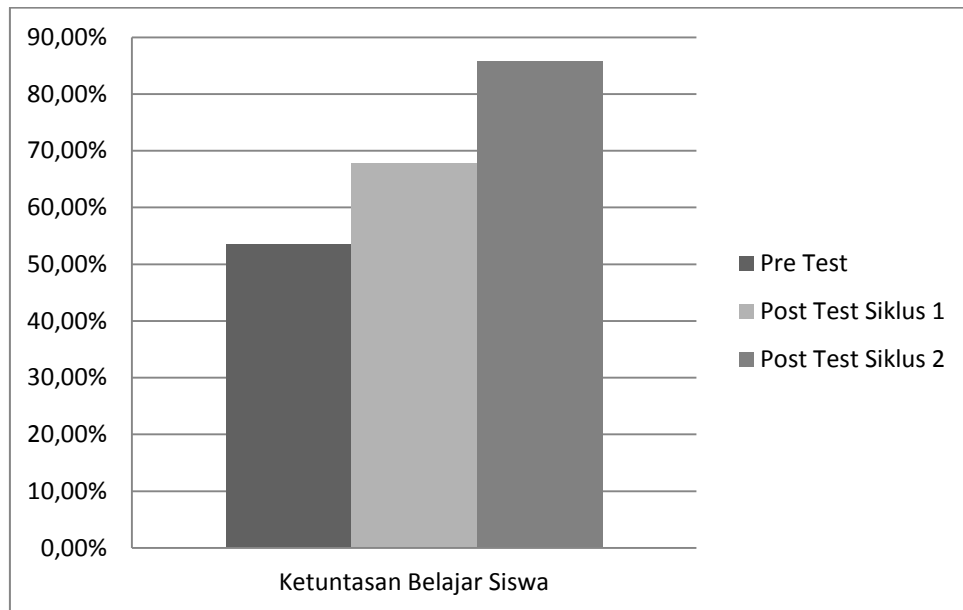
Lanjutan. . . .						
9.	Mar atun	P	70	92,5	95	Meningkat
10.	Haidar	L	85	90	97,5	Meningkat
11.	Rendy	L	62,5	60	75	Meningkat
12.	Rio	L	57,5	27,5	60	Meningkat
13.	Nabila	P	45	40	40	Tetap
14.	Nada	P	72,5	87,5	90	Meningkat
15.	Nadya	P	65	85	82,5	Turun
16.	Amalia	P	65	67,5	90	Meningkat
17.	Risna	P	65	82,5	100	Meningkat
18.	Risky	L	55	57,5	52,5	Turun
19.	Saif	L	55	77,5	77,5	Tetap
20.	Selviana	P	52,5	82,5	95	Meningkat
21.	Senndy	L	52,5	45	55	Meningkat
22.	Yoga	L	65	77	82,5	Meningkat
23.	Zahin	L	80	77,5	95	Meningkat
24.	Hylmi	L	72,5	85	87,5	Meningkat
25.	Ferdinand	L	77,5	67,5	90	Meningkat
26.	Tri shola	L	62,5	90	70	Turun
27.	Amanda	P	72,5	82,5	92,5	Meningkat
28.	Mawadah	P	55	67	70	Meningkat
Jumlah Nilai			1955	2099	2277	Meningkat
Rata-rata			69,8	74,9	81,3	
Jumlah Siswa Peserta Tes			28	28	28	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			15	19	24	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			13	9	4	
Ketuntasan Belajar (%)			53,5 %	67,8%	85,7 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 69,8 (*pre test*), meningkat menjadi 74,9 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 81,3 (*post test* siklus 2). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 15 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 53,5%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas belajar dan 9 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 67,8%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 85,7%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran investasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.